**PENGARUH ASSOSIATIF PLAY TERHADAP
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA
PRASEKOLAH DI TK DHARMA WANITA KELURAHAN
TLOGOMAS MALANG**

Firnawati¹⁾, Atti Yudiernawati²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan anak yang sesuai yang dimiliki oleh anak prasekolah akan berpengaruh terhadap perkembangannya. *Assosiatif play* merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat perkembangan fisik dan perkembangan mental yang sesuai dengan KPSP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *assosiatif play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan metode pendekatan *one group Pre-Post Test Design*. Populasi adalah anak usia 5-6 tahun kelas B di TK. Dharma Wanita kelurahan Tlogomas berjumlah 16 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasil pengumpulan data penelitian sebagian besar (56,3%) perkembangan sosial responden masuk kategori tidak sesuai sebanyak 9 orang, dan seluruh (100%) perkembangan sosial responden masuk kategori sesuai sebanyak 16 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan $p_{value} = 0,008$ ($p_{value} < 0,05$). Artinya ada pengaruh *Assosiatif Play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang. Saran yang dapat direkomendasikan, bagi orang tua: orang tuarus memberikan memperhatikan perkembangan sosial anak dengan mendukung anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman yang lain agar perkembangan anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Kata Kunci : *Assosiatif Play*, perkembangan personal sosial anak

**THE INFLUENCE OF ASSOCIATIVE PLAY ON SOCIAL PERSONAL
DEVELOPMENT OF THE PRE SCHOOL AGE CHILDREN IN KINDERGARTEN
(TK) DHARMA WANITA VILLAGE OF TLOGOMAS MALANG**

ABSTRACT

The appropriate child development owned the children will affect their development. Associative play is one of the important factor that determine the level of physical development and mental development in accordance with KPSP. The purpose of this study is to know The Effect of Associative Play On Social Personal Development of The Pre School Age Children In Kindergarten (TK) Dharma Wanita Village of Tlogomas Malang. This study use pre-experimental design with the approach method of one group Pre-Post Test Design. The population is children age 5-6 year Class B in TK Dharma Wanita Village of Tlogomas as many as 16 children. Sample in this study is 16 children. Sampling with total sampling. Data obtained was analyzed with statistical test of Wilcoxon Signed Rank Test with significant degree (0.05). The result of data collection is the most (majority) (56,3%) of social development of respondents in not fit category as many as 9 children, and all (100%) of social development of respondents in fit category as many as 16 children. The result of bivariat analysis showed $p_{value} = 0,008$ ($p_{value} < 0,05$). Means there is The Effect of Assosiatif Play On Social Personal Development of The Pre School Age Children In TK Dharma Wanita Village of Tlogomas Malang. The suggestion can be recommended, for the parents: parents have to give attention the social development of the children by supporting the child to play and interact with other friends so the children development appropriate with their age development.

Keywords: *Associative play, social personal development of the children.*

PENDAHULUAN

Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak untuk bermain tanpa dibatasi usia. Bermain merupakan pengalaman langsung yang efektif dilakukan anak usia dini dengan atau tanpa alat permainan. Bagi anak, bermain dijadikan

sebagai kesempatan yang menyenangkan karena anak melakukannya dengan sukarela, spontan dan tanpa beban. Ketika bermain anak bereksplorasi, menemukan sendiri hal yang sangat membanggakan, mengembangkan diri dalam berbagai perkembangan emosi, sosial, fisik, dan intelektualnya. Melalui bermain anak dapat memetik berbagai

manfaat bagi perkembangan aspek fisik - motorik, kecerdasan, dan sosial emosional. Ketiga aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Dengan kegiatan bermain anak dapat belajar berbagai ketrampilan dengan senang hati tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya.

Anak yang suka bermain pasti memiliki tumbuh kembang yang sesuai, apalagi jika anak tersebut di test dengan menggunakan KPSP. Jika test tersebut sesuai dengan usia yang ada maka anak memiliki tumbuh kembang yang sesuai dengan tahap perkembangan. Usia 5 – 6 tahun merupakan usia prasekolah dimana seorang anak akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan dengan ketika ia masih bayi. Dalam perkembangannya anak memiliki berbagai macam kebutuhan yang perlu di penuhi, yaitu kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang, papan, serta kasih sayang perhatian, rasa aman, dan penghargaan terhadap dirinya sebagaimana sesuai teori Mashlow (Martuti, 2009).

Menurut Ericson dalam Wong (2000) anak usia prasekolah sedang mengalami perkembangan psikososial yaitu inisiatif vs rasa bersalah. Pada tahap inisiatif di cirikan dengan perilaku yang aktif dan penuh semangat, berani berupaya, dan imajinasi yang kuat. Anak-anak mengeksplorasi dunia fisik dengan semua indera dan kekuatan mereka. Terpenuhinya kebutuhan tersebut akan memungkinkan anak mendapat peluang

mengaktualisasikan dirinya dan dalam hal ini dapat melahirkan pelatuk untuk meluangkan seluruh potensi secara utuh. Pemenuhan kebutuhan dalam perkembangan ini banyak tergantung dari cara lingkungan berinteraksi dengan anak-anak.

Perkembangan anak yang di tentukan oleh berbagai fungsi lingkungan yang saling berinteraksi dengan individu, melalui pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang, dan peluang untuk mengaktualisasi diri sesuai dengan taraf dan kebutuhan perkembangannya (Martuti, 2009). Mereka juga jauh mampu memilih bersosialisasi dan memiliki keinginan untuk memuaskan. Mereka telah menginternalisasi banyak standar dan nilai keluarga dan budaya. Anak prasekolah menjadi semakin menyadari posisi dan peran mereka dalam keluarga.

Tidak semua anak prasekolah dapat memenuhi perkembangan personal sosial, beberapa anak yang tidak mampu memenuhi perkembangan personal social akan memiliki tujuan atau melakukan aktifitas yang bertentangan dengan yang dimiliki orang tua atau orang lain, dan di buat merasa bahwa aktivitas atau imajinasi mereka merupakan hal yang buruk sehingga menimbulkan rasa bersalah sehingga anak kurang percaya diri dalam bergaul. Rendahnya sosialisasi anak ini dapat menyebabkan timbulnya masalah bagi anak itu sendiri, keluarga, maupun sekitarnya. Anak yang merasa kurang percaya diri jika berhubungan

dengan orang lain, sehingga anak hampir jarang berkomunikasi dengan teman-temannya. akibatnya anak cenderung menutup diri dan biasanya kurang percaya diri (Hurlock, 2007)

Sehingga diperlukan peran orang tua untuk menstimulasi perkembangan personal sosial pada anak. Perkembangan personal sosial anak akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Soetjiningsih, 2002). Salah satu aspek yang sangat penting pada usia prasekolah adalah aspek personal sosial dengan lingkungan serta perhatian terhadap kebutuhan yang harus dicapai anak sesuai dengan umur anak (kemandirian) (Nursalam, 2005).

Untuk mengoptimalisasikan perkembangan personal sosial anak ibu perlu memberikan stimulasi berupa pendidikan alam sekitar, sosialisasi, mengenal masyarakat, bermain bebas untuk mengembangkan fantasi dan memperkaya pengalaman. salah satunya melalui kegiatan bermain daya pikir anak terangsang untuk merangsang perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan fisik. Setiap anak memiliki peran dalam bermain yang berlainan disesuaikan dengan perkembangan anak. Semakin besar fantasi yang bisa dikembangkan oleh anak dari sebuah mainan, akan lebih lama mainan itu menarik baginya.

Salah satu klasifikasi bermain pada anak prasekolah adalah *Assosiatif play*. *Assosiatif play* adalah kegiatan

bermain yang ditandai dengan adanya interaksi antara anak yang bermain, saling tukar permainan, akan tetapi bila diamati akan tampak bahwa masing-masing anak sebenarnya tidak terlibat dalam kerja sama, salah satunya permainan ular tangga. Ular tangga merupakan jenis permainan papan yang didesain khusus bagi anak umur 3 tahun ke atas. Permainan ular tangga sangat sederhana dan mudah dimainkan serta menarik. Selain itu, dapat juga dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengajarkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang hendak diberikan guru. Melalui permainan ular tangga, anak diajarkan untuk belajar membaca, menambah kosakata baru melalui kata-kata dalam papan ular tangga tersebut, belajar sabar untuk mengantri atau menunggu giliran, serta belajar memahami konsep sebab akibat. Permainan ular tangga mempunyai dampak yang besar bagi perkembangan belajar anak. Hal ini dapat dilihat melalui teori Thorndike yaitu *law of exercise* dan *law of effect* (Djiwandono, 2002). Berdasarkan penelitian (Yanti, 2008) yang dilakukan di Posyandu RW 06 Kelurahan Tlogomas Kotamadya Malang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan stimulasi orang tua terhadap perkembangan personal sosial anak usia *toddler* (1-3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK. Dharma Wanita kelurahan Tlogomas

Malang, pada tanggal 18 juni 2013 dari survei 4 orang anak, 2 diantaranya mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang permainan ular tangga, dan pada saat bermain mereka di bantu oleh orang tua dan saudara mereka dan pada saat bermain anak tidak rewel dan ia mengikuti aturan permainan saat bermain ular tangga sampai selesai, sedangkan 2 anak lainnya sama sekali tidak mengetahui permainan ular tangga, jadi saat bermain mereka di tuntun dan agak rewel. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh assosiatif play terhadap perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah di TK. Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang”

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan rancangan *one group Pre-Post Test Design* adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian di observasi lagi setelah intervensi. Pada penelitian ini peneliti mempelajari dinamika pengaruh antara variabel bebas (pemberian *assosiatif play*) dengan variabel tergantung (perkembangan personal sosial anak).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelas B yang belajar di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang, berjumlah 16 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan total sampel yaitu anak usia 5-6 tahun kelas B yang belajar di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang yang berjumlah 16 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *assosiatif play* dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan personal sosial anak prasekolah. Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang pada tanggal 29 Juli – 3 Agustus 2013.

Mengetahui perkembangan personal sosial anak prasekolah menggunakan observasi yang merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam observasi ini instrumen yang dapat digunakan adalah lembar observasi dengan menggunakan item pada personal sosial KPSP modifikasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Observasi untuk variabel dependen dengan melakukan pengamatan dengan memberikan perlakuan permainan ular tangga terhadap perkembangan personal sosial

anak prasekolah usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara langsung dengan menggunakan metode observasi sebelum perlakuan (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*). Untuk mengetahui pengaruh dua variabel *assosiatif play* dan variabel perkembangan personal social anak usia

prasekolah, dimana variable *independent* berskala ordinal dengan variable *dependent* berskala ordinal dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Untuk mengetahui dari dua uji yang digunakan sebelum dan sesudah dilakukan *assosiatif play* peneliti menggunakan SPSS 17 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia bayi

Usia	f	(%)
4 Tahun	0	0
5 Tahun	6	37,5
6 Tahun	10	62,5
Total	16	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (62,5 %) usia anak berusia 6 tahun sebanyak 10 orang.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin Anak	f	(%)
Laki-laki	7	43,7
Perempuan	9	56,3
Total	16	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar (56,3%) jenis kelamin anak responden adalah perempuan sebanyak 9 orang.

Tabel 3. Karakteristik responden sebelum diberi *assosiatif play* terhadap perkembangan personal sosial anak

Perkembangan Sosial Anak (PRE)	f	(%)
Sesuai	7	43,7
Tidak Sesuai	9	56,3
Total	16	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar (56,3%) perkembangan sosial responden masuk kategori tidak sesuai sebanyak 9 orang.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh (100%) perkembangan sosial responden masuk kategori sesuai sebanyak 16 orang.

Pengaruh *Assosiatif Play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Tk Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang diketahui dengan menggunakan SPSS Versi 17 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan uji statistik yang digunakan adalah uji perbedaan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4. Karakteristik responden sebelum diberi *assosiatif play* terhadap perkembangan personal sosial anak

Perkembangan Sosial Anak (POST)	f	(%)
Susuai	16	100
Tidak sesuai	0	0
Total	16	100

Tabel 5. Analisa pengaruh *assosiatif play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Tk Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang.

Variabel	N	p-value	Keterangan
Pengaruh Assosiatif Play Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah	16	0,008	H ₁ diterima

Berdasarkan Tabel 5 didapat *p-value* = 0,008 < α (0,05) yang berarti H₁ diterima, artinya ada Pengaruh *Assosiatif Play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Tk Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang.

Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberi *Assosiatif Play*

Berdasarkan penelitian ini, di lihat dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar (56,3%) perkembangna sosial

responden masuk kategori tidak sesuai sebanyak 9 orang. Sebelum diberi *assosiatif play* pada anak maka tersebut tidak akan mendapatkan stimulus dari luar. Jika hal ini terjadi dalam jangka lama, maka anak akan menjadi menarik diri dengan teman-teman yang lain. Masalah anak yang ada pada dirinya akan mempengaruhi perasaanya, sehingga anak takut dan tidak mau bersosialisasi dengan teman maupun lingkungannya. Biasanya mereka menarik diri dari kontak dengan yang lain, mereka sebetulnya ingin main dengan anak-anak lainnya, tetapi mereka diacuhkan dan diabaikan keberadaannya, malahan mereka mengejeknya. maka dari itu mereka selalu menghindar dari anak-anak lainnya, di rumah biasanya mereka juga pendiam dan selama mungkin tinggal di kamarnya dengan membaca komik atau mendengarkan musik, kepada orang tuanya mereka beralasan tidak suka main di luar.

Perkembangan sosial anak yang tidak sesuai tentunya memiliki banyak faktor genetika. Faktor gen ini dapat mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah, jika waktu kecil orang tua memiliki keterlambatan dalam pemkembangan sosial. Maka anaknya juga dapat dikatakan akan mengikuti orang tua sifat orang tuanya yang memiliki adanya keterlambatan dalam perkembangan sosial. Menurut Soetjiningsih (1995) Faktor genetik akan mempengaruhi kecepatan pertumbuhan dan kematangan tulang, alat seksual, serta

syaraf, sehingga modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang.

Sebelum diberi *Assosiatif Play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Tk Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang ternyata perkembangan anak tidak sesuai dengan usia yang ada pada anak. Ketidaksesuaian ini biasanya dipengaruhi oleh faktor orang tua yang tidak begitu memperhatikan anaknya dalam bersosialisasi dengan teman-temannya bahkan keluarganya. Orang tua tidak memberikan stimulus kepada anaknya sehingga anak tidak tahu apa yang harus dilakukan saat bertemu teman dan tidak tahu cara berinteraksi dengan teman. Anak yang perkembangan sosialnya tidak sesuai tidak akan mau bermain dengan teman-temannya. Apalagi jika temannya juga tidak mau berinteraksi dengannya.

Hal ini dibenarkan oleh Mulyasa (2012) kegiatan bermain ini ditandai dengan adanya interaksi antara anak yang bermain, saling tukar permainan, akan tetapi bila diamati akan tampak bahwa masing-masing anak sebenarnya tidak terlibat dalam kerja sama. Misalnya dalam kegiatan bermain ular tangga anak dapat saling membantu saat melempar dadu, dengan begitu ada interaksi antar mereka, namun sebenarnya kegiatan bermain ular tangga itu mereka lakukan sendiri-sendiri. Kegiatan asosiatif ini biasa terlihat pada anak usia prasekolah, anak-anak di TK.

Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberi Assosiatif Play

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada 16 responden diketahui bahwa seluruh (100%) anak memiliki perkembangan sosial yang masuk kategori sesuai sebanyak 16 orang. Sesuai atau tidak sesuainya perkembangan sosial pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor keluarga. Keluarga sebagai tatanan sosial pertama tempat anak tumbuh dan berkembang mempunyai peran yang tidak sedikit dalam mengajar sosialisasi pada anak. Setiap hal yang terjadi pada anak dan keluarga memberikan kesempatan pada anak untuk memahami bagaimana pola interaksi dengan orang lain yang nantinya akan mewarnai tingkah-laku anak dalam lingkungan di luar keluarga. Perhatikan, perawatan dan kasih sayang yang diterima anak mengajarkan bahwa dalam berhubungan dengan orang lain juga harus dilandasi oleh rasa kasih sayang, empati, maupun toleransi.

Bentuk perilaku sosial yang berhasil tampak untuk penyesuaian sosial yang berhasil tampak dan mulai berkembang dalam periode ini. Dalam tahun-tahun pertama masa kanak-kanak bentuk penyesuaian ini belum sedemikian berkembang sehingga belum begitu memungkinkan anak selalu untuk berhasil dalam bergaul dengan teman-temannya. Namun periode ini merupakan tahap perkembangan yang yang kritis

karena pada masa inilah dasar sikap sosial dan pola perilaku sosial dibentuk.

Pada penelitian longitudinal terhadap sejumlah anak, Wadrop halperson dalam psikologi perkembangan Hurlock, melaporkan bahwa anak yang pada masa usia 2,5 tahun bersikap ramah dan aktif secara sosial akan terus bersikap seperti itu sampai usia 7,5 tahun. mereka menyimpulkan bahwa “sikap sosial pada masa 7,5 tahun diramalkan oleh sikap sosial pada 2,5 tahun. Secepat individu menyadari bahwa diluar dirinya itu ada orang lain, maka mulailah pula menyadari bahwa anak harus belajar apa yang seharusnya anak perbuat seperti yang diharapkan orang lain. Proses belajar untuk menjadi makhluk sosial ini disebut sosialisasi. Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Artinya anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan

sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

Sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan social pada anak. Hal ini dibenarkan oleh Hurlock (1997) dalam Sumiarningsih (2008). Lingkungan sekolah memberikan sumbangan yang cukup penting bagi perkembangan potensi anak dalam melakukan sosialisasi anak. Sekolah mempengaruhi sosialisasi anak secara bertahap dalam setiap proses yang terjadi selama anak berada di sekolah. Dalam rentang waktu tertentu pola pergaulan yang terjadi di sekolah sangat kental dengan hubungan antar anak dengan teman sebaya yaitu dengan teman-teman satu kelasnya antara murid dengan gurunya maupun dengan kakak kelasnya.

Setelah diberi *Assosiatif Play* pada anak, perkembangan social anak menjadi sesuai dengan yang diharapkan. Anak dapat bersosialisasi dengan baik dengan teman-temannya. Hal ini dikarenakan adanya pemberian stimulasi kepada anak tersebut, sehingga anak-anak menjadi mau berinteraksi dengan teman dan lingkungannya.

Pengaruh Assosiatif Play Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa data dengan menggunakan uji perbedaan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 for Window didapat nilai $p\ value = 0,008$ atau $p\ value = 0,008 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, “ada Pengaruh *Assosiatif Play* Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang”.

Berdasarkan hasil penelitian 16 orang responden sebelum dilakukan *Assosiatif Play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah didapatkan sebagian besar (56,3%) perkembangna sosial responden masuk kategori tidak sesuai sebanyak 9 orang. Setelah dilakukan *Assosiatif Play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah bahwa seluruh (100%) perkembangan sosial responden masuk kategori sesuai sebanyak 16 orang.

Sebelum dilakukan *Assosiatif Play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah pada responden dikekatuhi tidak ada kesesuaian pada tahap perkembangan anak. Setelah dilakukan *Assosiatif Play* terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah ternyata tahap perkembangan anak menjadi sesuai dengan batasan umur anak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian *Assosiatif Play* Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah kepada anak.

Asosiatif Play adalah Kegiatan bermain yang ditandai dengan adanya interaksi antara anak yang bermain, dalam hal ini dimana anak bermain dalam keluarga atau teman sebaya dengan aktifitas yang sama tetapi belum terorganisasi dengan baik, belum ada pembagian tugas, dan anak bermain sesukanya tanpa mengetahui peraturan permainan terlebih dahulu. Salah satunya dalam bermain ular tangga, anak usia prasekolah belum bisa menaati peraturan yang sesuai dalam aturan bermain ular tangga.

Perkembangan sosial anak adalah proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju kedewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat. Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah – tengah masyarakat. Pada masa anak-anak merupakan awal kehidupan sosial yang berpengaruh bagi anak, dimana anak akan belajar mengenal dan menyukai orang lain melalui aktifitas sosial.

Apabila pada masa kanak-kanak ini anak mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik dan anak akan mudah diterima sebagai anggota kelompok sosial ditempat mereka mengembangkan diri. Perkembangan sosial anak adalah tahapan kemampuan anak dalam berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan (Hurlock, 1998). Adanya permainan ular tangga anak dapat mengembangkan personal sosialnya,

karena dengan bermain ular tangga anak secara tidak sadar melakukan interaksi dengan orang lain dan dengan bermain ular tangga sebagai orang tua dapat melihat personal sosial yang ada dalam

KESIMPULAN

Penelitian tentang Pengaruh Assosiatif Play Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang, menyimpulkan bahwa:

- 1) Sebelum dilakukan assosiatif play terhadap perkembangan sosial usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang masuk kategori tidak sesuai sebanyak 9 orang.

SARAN

Orang tua harus memberikan memperhatikan perkembangan sosial anak dengan mendukung anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-

DAFTAR PUSTAKA

Alimul. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

dirinya saat menyelesaikan suatu permainan.

- 2) Sesudah dilakukan assosiatif play terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang masuk kategori sesuai sebanyak 16 orang.
- 3) Ada pengaruh antara "Pengaruh Assosiatif Play Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang" dimana p_{value} atau *Asymp.Sig* (2-sided) sebesar = 0,008, sehingga $p_{value} < 0,05$ atau $0,008 < 0,05$.

teman yang lain agar perkembangan anak dengan usia perkembangannya. Peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak responden sehingga dengan memperbanyak responden hasil yang didapat semakin akurat.

Aman, RN. 2005. *Penuhi Kebutuhan Tidur*. www.republika.co.id. Diakses pada tanggal 26 Januari 2012.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Barbara, Kozier. 2004. *Fundamental of nursing. Seventh edition. Vol 2.* Jakarta: EGC.
- Beaton Et Al. 1998. Measurement of Long-term Care. Thousand Oaks, CA Sage Publications. Beck-little, R & Weinrich, s.po (1998) Assessment and Management of Sleep Disorders in The Elderly. *Journal of Gerontological Nursing.*
- Gold,D.R.,et al. 1992. Rotating shift work, sleep, and accidents related to sleepiness in hospital nurses. Buku Ajar Potter and Perry. Nomor 4 volume 2. *Fundamental Keperawatan.*
- Guilleminault C, Souquet M. Scoring criteria. In: Guilleminault C, ed. *Sleeping and Waking Problems: Indications and Techniques.* Buku Ajar Potter and Perry Edisi 4 volume 2 *Fundamental Keperawatan.*
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika.
- Kozier. 2004. *Fundamental of Nursing. Seven Edition. Vol 2.* Jakarta: EGC.
- Long CA, Barron D: SIDS and infant positioning: implication for critical care, *Ped Nurs*18 (5):524, 1992.
- Buku Ajar Potter and Perry Edisi 4 volume 2 *Fundamental Keperawatan.*
- Maas, J.B. 2002. *Power. Sleep: kiat-kiat tidur sehat untuk mencapai kondisi dan prestasi puncak, cetakan I.* Bandung: Penerbit Kaifa.
- Machfoedz, I. 2005. *Metode Penelitian : Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan.* Yogyakarta : Fitramaya.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.* Bandung: Erlangga-Modul Penjasorkes.
- Naylor MW, Aldrich MS. 1994. Approach to the patient with disordered sleep. In Kryger MH, Roth T, Dement WC, editors: *Principles and practice of sleep medicine.* ed 2, Philadelphia. Saunders. Buku Ajar Potter and Perry Edisi 4 volume 2 *Fundamental Keperawatan.*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis.* Jakarta : Salemba Medika.

- Perry dan potter. 2005. *Fundamentals of Nursing (Konsep, Proses,dan Praktik)*. Jakarta: EGC.
- Perry Howard. 2012. *Fundamental of Nursing*. New York: Oxford Univercity Press.
- Potter and perry. 2005. *Guide to Basic Skill dan dan Prosedur Dasar Edisi III*. Ahli Bahasa Ester Monica. Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Soetjningsih.2009. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwoto & Wartonah. 2004. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tarwoto, W. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- The Largest Indonesian Junkers Community. 2012. *Kurang Tidur Bikin Hipertensi*. Blog.Indojunkers.com.
- Walsh JK, Hartman PG, Kowall JP. 1994. Insomnia. In Chokroverty S, editor: Sleep disorders Medicine: basic science, technical considerations and clinical aspects, Boston, Butterworth-Heineman. *Buku Ajar Potter and Perry Edisi 4 volume 2 Fundamental Keperawatan*.
- Webster RA, Thompson DR. 1986. Sleep in hospital, Buku Ajar Potter and Perry Edisi 4 volume 2 Fundamental Keperawatan. *J Adv Nurs*. 11:447.
- Zudine. 2012. *Cara Mengukur Harvrd Step Test*. Jakarta: Arsip Tag.